

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank yang ada di bank tersebut (Kasmir 2012:3). Pengertian bank dalam undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*) untuk berbagai tujuan.

Salah satu tujuan yang akan selalu diupayakan bank untuk dicapai adalah memperoleh keuntungan. Dengan diperolehnya keuntungan, maka bank akan hidup dan berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan bank yang benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik yaitu bank yang sehat, sehingga bisa beroperasi secara optimal.

Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba dapat diukur dengan rasio tingkat profitabilitas bank yaitu dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, sehingga

apabila ROA suatu bank meningkat maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, maka akan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

ROA suatu bank seharusnya meningkat dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 mengalami suatu penurunan yaitu sebesar -0,34 persen. Dari tiga puluh dua Bank Umum Swasta Nasional Devisa terdapat dua puluh sembilan bank yang mengalami penurunan ROA, yaitu Bank Antar Daerah sebesar -0,06 persen, Bank Artha Graha Internasional sebesar -0,02 persen, Bank Bukopin sebesar -0,13 persen, Bank Bumi Arta sebesar -0,20 persen, Bank Capital Indonesia sebesar -0,01 persen, Bank Central Asia sebesar -0,35 persen, Bank Cimb Niaga sebesar -0,38 persen, Bank Danamon Indonesia sebesar -0,24 persen, Bank Ekonomi Raharja sebesar -0,31 persen, Bank Ganesha sebesar -0,36 persen, Bank KEB Hana sebesar -0,04 persen, Bank Himpunan Saudara 1906 sebesar -0,61 persen, Bank ICB BumiPutera sebesar -1,37 persen, Bank Index Selindo sebesar -2,16 persen, Bank Maspion Indonesia sebesar -2,00 persen, Bank Mayapada Internasional sebesar -0,13 persen, Bank Mega sebesar -0,28 persen, Bank Mestika Dharma sebesar -0,73 persen, Bank Metro Express sebesar -0,40 persen, Bank Mutiara sebesar -0,46 persen, Bank Nusantara Parahyangan sebesar

-0,14 persen, Bank OCBC NISP sebesar -0,11 persen, Bank OF India Indonesia sebesar -0,26 persen, Bank Permata sebesar -0,10 persen, Bank SBI Indonesia sebesar -0,06 persen, Bank Sinarmas sebesar -0,07 persen, Bank UOB Indonesia sebesar -0,75 persen, PAN Indonesia Bank sebesar -0,14 persen, dan QNB Bank Kesawan sebesar -0,20 persen. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dianalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan ROA pada bank-bank tersebut.

Besar kecilnya ROA yang dimiliki suatu bank akan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank antara lain aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas, aspek efisiensi, aspek profitabilitas dan aspek solvabilitas.

Menurut Kasmir (2012 : 315), likuiditas merupakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposito Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank yang diperoleh meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank yang diperoleh meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 473), kualitas aktiva merupakan asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut, kemerosotan kualitas dan nilai asset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Kualitas aktiva bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan terjadi peningkatan biaya lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank yang diperoleh menurun dan ROA bank juga menurun.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank yang diperoleh menurun dan ROA bank juga menurun.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEvisa Tahun 2010 – Tahun 2014 (dalam persentase)

No.	Daftar Bank	ROA									Rata-Rata Trend
		2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014*	Trend	
1	Bank Antar Daerah	0,65	0,87	0,22	0,99	0,12	1,24	0,25	0,42	-0,82	-0,06
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,68	0,65	-0,03	0,68	0,03	1,38	0,70	0,59	-0,79	-0,02
3	Bank Bukopin, Tbk	1,44	1,68	0,24	1,64	-0,04	1,75	0,11	0,94	-0,81	-0,13
4	Bank Bumi Arta, Tbk	1,37	1,92	0,55	2,22	0,30	1,94	-0,28	0,58	-1,36	-0,20
5	Bank Capital Indonesia, Tbk	0,66	0,73	0,07	1,10	0,37	1,31	0,21	0,64	-0,67	-0,01
6	Bank Central Asia ,Tbk	3,24	3,48	0,24	3,36	-0,12	3,60	0,24	1,83	-1,77	-0,35
7	Bank Cimb Niaga, Tbk	2,73	2,58	-0,15	2,88	0,30	2,66	-0,22	1,20	-1,46	-0,38
8	Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,43	2,40	-1,03	3,10	0,70	2,42	-0,68	2,46	0,04	-0,24
9	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,84	1,35	-0,49	0,97	-0,38	1,13	0,16	0,62	-0,51	-0,31
10	Bank Ganesha	1,60	0,66	-0,94	0,58	-0,08	0,94	0,36	0,18	-0,76	-0,36
11	Bank KEB Hana	1,57	1,02	-0,55	1,25	0,23	1,39	0,14	1,40	0,01	-0,04
12	Bank Himpunan Saudara 1906,Tbk	2,59	2,44	-0,15	2,07	-0,37	2,05	-0,02	0,17	-1,88	-0,61
13	Bank ICB Bumiputera,Tbk	2,02	-17,10	-19,12	0,80	17,90	-8,14	-8,94	-3,44	4,70	-1,37
14	Bank ICB Indonesia	2,61	5,93	3,32	9,19	3,26	1,00	-8,19	5,62	4,62	0,75
15	Bank Index Selindo	9,62	10,60	0,98	23,50	12,90	22,00	-1,50	1,00	-21,00	-2,16
16	Bank Internasional Indonesia, Tbk	1,01	9,78	8,77	1,00	-8,78	1,00	0,00	2,33	1,33	0,33
17	Bank Maspion Indonesia	13,30	17,20	3,90	9,25	-7,95	10,00	0,75	5,29	-4,71	-2,00
18	Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,64	1,05	-1,59	3,65	2,60	3,42	-0,23	2,12	-1,30	-0,13
19	Bank Mega, Tbk	2,06	2,12	0,06	3,25	1,13	1,77	-1,48	0,95	-0,82	-0,28
20	Bank Mestika Dharma	3,70	4,05	0,35	4,90	0,85	5,19	0,29	0,80	-4,39	-0,73
21	Bank Metro Express	1,70	1,27	-0,43	0,71	-0,56	0,91	0,20	0,11	-0,80	-0,40
22	Bank Mutiara, Tbk	1,08	1,45	0,37	1,33	-0,12	0,50	-0,83	-0,77	-1,27	-0,46
23	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,19	1,39	0,20	1,40	0,01	1,42	0,02	0,65	-0,77	-0,14
24	Bank OCB NISP, Tbk	1,27	1,68	0,41	1,54	-0,14	1,56	0,02	0,83	-0,73	-0,11
25	Bank OF India Indonesia, Tbk	1,66	1,43	-0,23	1,45	0,02	1,39	-0,06	0,61	-0,78	-0,26
26	Bank Permata, Tbk	2,23	3,10	0,87	2,90	-0,20	3,04	0,14	1,82	-1,22	-0,10
27	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	0,63	1,29	0,66	1,27	-0,02	1,39	0,12	0,72	-0,67	0,02
28	Bank SBI Indonesia	0,79	1,30	0,52	0,79	-0,52	0,90	0,11	0,56	-0,34	-0,06
29	Bank Sinarmas, Tbk	1,39	1,42	0,03	1,13	-0,29	1,64	0,51	1,11	-0,53	-0,07
30	Bank UOB Indonesia	3,51	2,49	-1,02	2,68	0,19	2,16	-0,52	0,52	-1,64	-0,75
31	PAN Indonesia Bank, Tbk	2,80	1,27	-1,53	2,12	0,85	1,74	-0,38	2,24	0,50	-0,14
32	QNB Bank Kesawan, Tbk	1,00	0,43	-0,57	-0,25	-0,68	0,05	0,30	0,21	0,16	-0,20
JUMLAH		78,01	71,94	-6,07	93,45	21,51	74,75	-18,70	34,31	-40,44	-10,93
RATA-RATA		2,44	2,25	-0,19	2,92	0,67	2,34	-0,58	1,07	-1,26	-0,34

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, data diolah *Per Juni 2014

Menurut Veithzal Rivai (2013 : 485), sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Sensitivitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

IRR mempunyai pengaruh bisa positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila saat suku bunga meningkat, maka peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank yang diperoleh meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Sebaliknya, Hal ini terjadi apabila IRR menurun, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila saat suku bunga meningkat, maka peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank yang diperoleh menurun dan ROA bank juga menurun.

PDN mempunyai pengaruh bisa positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Apabila saat nilai tukar meningkat, maka peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya valas, sehingga laba bank yang diperoleh meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Sebaliknya, Hal ini terjadi apabila PDN menurun, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Apabila saat nilai tukar meningkat, maka peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan biaya valas, sehingga laba bank yang diperoleh menurun dan ROA bank juga menurun.

Menurut Kasmir (2012 : 311), efisiensi merupakan kemampuan manajemen bank untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Selain itu, efisiensi ini juga digunakan mengukur kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan semua faktor produksi dengan tepat dan menghasilkan pendapatan operasional. Efisiensi bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi tingkat efisiensi bank dalam hal menekan beban operasional untuk memperoleh pendapatan operasional menurun, sehingga laba bank yang diperoleh menurun dan ROA bank juga menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi tingkat efisiensi bank

dalam hal kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dalam kegiatan operasionalnya meningkat, sehingga laba bank yang diperoleh meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Menurut Kasmir (2012 : 327), profitabilitas merupakan gambaran efisiensi kerja bank juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengendalikan biaya operasional dan non operasional. Profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Net Interest Margin* (NIM).

NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NIM meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan rata-rata aktiva produktif, maka laba bank yang diperoleh meningkat sehingga ROA bank juga akan meningkat dan pendapatan bunga juga akan meningkat.

Menurut Kasmir (2012 : 322), solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan, solvabilitas ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Solvabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) dan *Primary Ratio* (PR).

FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FACR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan modal yang dimiliki. Akibatnya terjadi alokasi dana ke aktiva tetap akan menurun sehingga modal atau dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan juga akan turun, maka laba

bank yang diperoleh menurun dan ROA bank juga menurun.

PR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan modal dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total asset. Akibatnya tingkat kemampuan bank dalam menutupi potensi terjadinya kerugian yang diakibatkan pada penurunan total asset akan meningkat, sehingga laba bank yang diperoleh meningkat dan ROA bank juga meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang perlu diangkat dalam penelitian diatas adalah :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, FACR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
10. Apakah NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
11. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
12. Apakah PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
13. Manakah diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, FACR, dan PR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, FACR, dan PR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
12. Mengetahui signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
13. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, FACR dan PR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perbankan

Manfaat yang didapat oleh perbankan itu sendiri yaitu, dapat menambah informasi dalam pengambilan suatu keputusan oleh pihak perbankan agar dapat meningkatkan profitabilitas bank yang bersangkutan.

2. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan daftar koleksi bacaan pada perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa konsentrasi perbankan.

3. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis dalam sebuah penelitian ini yaitu menambah wawasan penulis tentang perbankan terutama tentang Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisien, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini, dibagi dalam lima bab secara terartur dan sistematis. Secara rinci sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan sekilas tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, serta teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kemudian berisi landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang meliputi analisis deskriptif dan pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.